



**PENERAPAN MODEL *INQUIRY LEARNING* UNTUK MENINGKATKAN
AKTIVITAS DAN HASIL BELAJAR SISWA**

(Studi Kasus Siswa Kelas X-1 Pada Mata Pelajaran Ekonomi
Kompetensi Dasar Kelangkaan Dan Kebutuhan Manusia Yang Tidak Terbatas
di SMA Negeri 1 Muncar Tahun Ajaran 2017/2018)

SKRIPSI

Oleh:

Iin Nur Inayah

120210301053

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN EKONOMI
JURUSAN PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS JEMBER**

2018



**PENERAPAN MODEL *INQUIRY LEARNING* UNTUK MENINGKATKAN
AKTIVITAS DAN HASIL BELAJAR SISWA**

(Studi Kasus Siswa Kelas X-1 Pada Mata Pelajaran Ekonomi
Kompetensi Dasar Kelangkaan Dan Kebutuhan Manusia Yang Tidak Terbatas
di SMA Negeri 1 Muncar Tahun Ajaran 2017/2018)

diajukan guna memenuhi salah satu syarat memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan pada Program Studi Pendidikan Ekonomi
Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (S1)
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Jember

Oleh:

Iin Nur Inayah

120210301053

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN EKONOMI
JURUSAN PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS JEMBER**

2018

PERSEMBAHAN

Terucap syukur yang tak terhingga kepada Allah SWT atas karunia yang telah diberikan kepada penulis sehingga penulis mampu menyelesaikan karya tulis ini dengan penuh kebahagiaan dan rasa terima kasih sebesar-besarnya. Skripsi ini saya persembahkan kepada orang-orang yang selama ini mendukung saya, memberikan semangat serta doa sehingga saya bisa menyelesaikan skripsi ini:

1. Yang kuhormati dan kucintai Ibunda Siti Asiyah dan Ayahanda Suwarno terima kasih yang tak terhingga atas semua pengorbanan, cucuran keringat, kesabaran, dan doa yang tak henti-hentinya untuk keberhasilan studiku yang kuraih hingga saat ini;
2. Adikku Nofia Alfina Mahmudah yang tersayang terima kasih telah mendukungku dalam segala hal, dan memberi semangat, serta canda dalam penat;
3. Guru-guruku sejak SD sampai Perguruan Tinggi yang terhormat, yang telah memberikan ilmu dan membimbing dengan penuh kesabaran;
4. Almamater yang kubanggakan Program Studi Pendidikan Ekonomi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember sebagai tempat menuntut ilmu.

MOTTO

Pendidikan adalah senjata paling mematikan karena dengan itu anda dapat mengubah dunia.

(Nelson Mandela)

Prestasi adalah apa yang mampu anda lakukan. Motivasi menentukan apa yang anda lakukan. Sikap menentukan seberapa baik anda melakukannya.

(Lois Holtz)

PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Iin Nur Inayah

NIM : 120210301053

menyatakan dengan sesungguhnya bahwa karya ilmiah yang berjudul “**Penerapan Model *Inquiry Learning* Untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa (Studi Kasus Siswa Kelas X-1 Pada Mata Pelajaran Ekonomi Kompetensi Dasar Kelangkaan Dan KebutuhanMasusia Yang Tidak Terbatas di SMA Negeri 1 Muncar Tahun Ajaran 2017/2018)**” adalah benar-benar hasil karya sendiri, kecuali kutipan yang sudah saya sebutkan sumbernya, belum pernah diajukan pada institusi mana pun, dan bukan karya jiplakan. Saya bertanggung jawab atas keabsahan dan kebenaran isinya sesuai dengan sikap ilmiah yang harus dijunjung tinggi.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, tanpa ada tekanan dan paksaan dari pihak mana pun serta bersedia mendapat sanksi akademik jika ternyata di kemudian hari pernyataan ini tidak benar.

Jember, 15 Agustus 2018

Yang Menyatakan,

Iin Nur Inayah

NIM 120210301053

PERSETUJUAN

**PENERAPAN MODEL *INQUIRY LEARNING* UNTUK MENINGKATKAN
AKTIVITAS DAN HASIL BELAJAR SISWA**

(Studi Kasus Siswa Kelas X-1 Pada Mata Pelajaran Ekonomi Kompetensi Dasar
Kelangkaan Dan KebutuhanMasusia Yang Tidak Terbatas di SMA Negeri 1 Muncar
Tahun Ajaran 2017/2018)

diajukan guna melengkapi tugas akhir dan memenuhi salah satu syarat
untuk menyelesaikan Program Studi Pendidikan Ekonomi (S1)
dan mencapai gelar Sarjana Pendidikan

SKRIPSI

Oleh

Nama : In Nur Inayah
Nomor Induk Mahasiswa : 120210301053
Tahun Angkatan : 2012
Jurusan/Program Studi : P. IPS/P. Ekonomi
Tempat/Tanggal Lahir : Banyuwangi, 13 November 1994

Disetujui oleh:

Dosen Pembimbing I

Dosen Pembimbing II

Dra. Retna Ngesti S, M.P
NIP. 19670715 199403 2 004

Titin Kartini, S.pd, M.pd
NIP. 19801205 200604 2 001

PENGESAHAN

Skripsi berjudul “**Penerapan Model *Inquiry Learning* Untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa** (Studi Kasus Siswa Kelas X-1 Pada Mata Pelajaran Ekonomi Kompetensi Dasar Kelangkaan Dan KebutuhanMasusia Yang Tidak Terbatas di SMA Negeri 1 Muncar Tahun Ajaran 2017/2018)” telah diuji dan disahkan pada:

Hari, tanggal : Rabu, 15 Agustus 2018

Jam : 09.00 WIB - selesai

Tempat : Gedung I FKIP Universitas Jember.

Tim Penguji:

Ketua,

Sekretaris,

Dra. Retna Ngesti S, M.P
NIP. 19670715 199403 2 004

Titin Kartini, S.pd, M.pd
NIP. 19800827 200604 2 001

Anggota I,

Anggota II,

Dr. Pudjo Suharso, M. Si
NIP. 19591116 198601 1 001

Drs. Djoko Widodo, M.M
NIP. 19600217 198603 1 003

Mengesahkan
Dekan FKIP Universitas Jember,

Prof. Drs. Dafik, M.Sc., Ph.D.
NIP. 19680802 199303 1 004

RINGKASAN

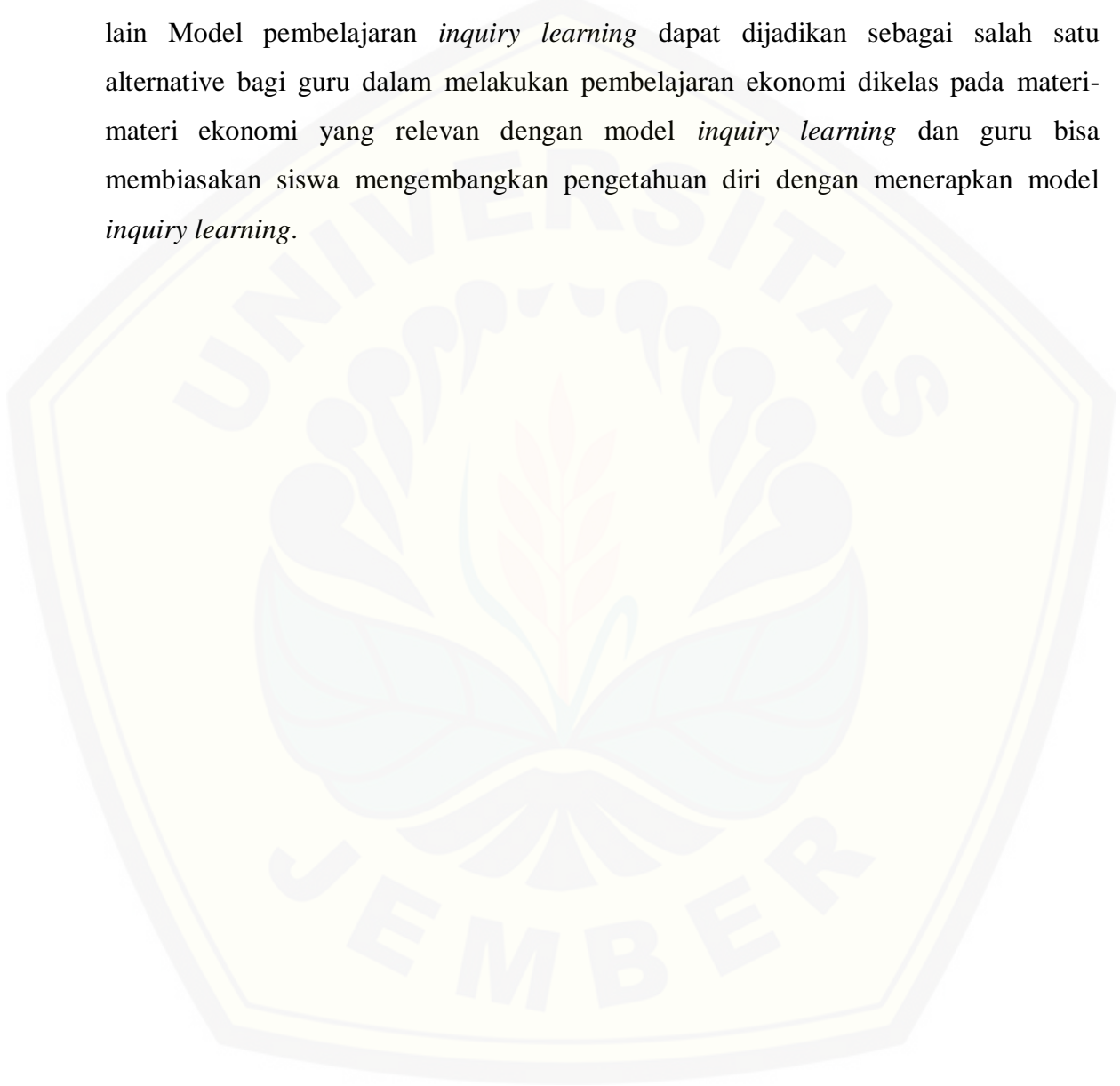
Penerapan Model *Inquiry Learning* Untuk Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar Siswa (Studi Kasus Siswa Kelas X-1 Pada Mata Pelajaran Ekonomi Kompetensi Dasar Kelangkaan Dan Kebutuhanmasusia Yang Tidak Terbatas Di SMA Negeri 1 Muncar Tahun Ajaran 2017/2018), Iin Nur Inayah, 120210301053, 2018, 76 hlm, Program Studi Pendidikan Ekonomi, Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Jember.

SMA Negeri 1 Muncar berlokasi di Jl. Tapanrejo No. 1, Muncar, Banyuwangi. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di kelas X SMA Negeri 1 Muncar, terlihat bahwa pada saat proses belajar mengajar, aktivitas yang terjadi hanya satu arah, yakni guru terlalu dominan dan aktif mengajar tanpa memberi kesempatan kepada siswa untuk melakukan aktivitas belajar secara mandiri. Sesuai dengan permasalahan yang ada, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah Mendeskripsikan peningkatan aktivitas dan hasil belajar siswa melalui penerapan model *Inquiry learning* pada mata pelajaran ekonomi kompetensi dasar kelangkaan dan kebutuhan manusia yang tidak terbatas di SMA Negeri 1 Muncar tahun ajaran 2017/2018. Adapun tahap – tahap dalam model pembelajaran *inquiry learning* yaitu Orientasi, Merumuskan masalah, mengajukan hipotesis, mengumpulkan data, menguji hipotesis, dan merumuskan kesimpulan. Dengan indikator aktivitas siswa berupa perhatian terhadap penjelasan guru, memecahkan masalah, diskusi kelompok, bertanya, dan menjawab pertanyaan. Hasil belajar dalam penelitian ini diambil dari nilai ulangan harian.

Hasil penelitian menunjukkan aktivitas belajar siswa pada pertemuan pertama siklus I berada pada kriteria sedang yaitu 52.95. Pada pertemuan kedua siklus I menunjukkan skor rata-rata aktivitas belajar siswa sebesar 62.67 dengan kriteria aktif. Presentase ketuntasan klasikal hasil belajar pada siklus I sebesar 80%. Hasil observasi pada pertemuan pertama siklus II berada pada kriteria aktif yaitu 65.94. pada

pertemuan kedua siklus II aktivitas belajar siswa sebesar 80,59 dengan kriteria sangat aktif. Presentase ketuntasan klasikal hasil belajar pada siklus II sebesar 85.71%.

Adapun saran yang dapat diberikan bagi pihak SMA Negeri 1 Muncar antara lain Model pembelajaran *inquiry learning* dapat dijadikan sebagai salah satu alternative bagi guru dalam melakukan pembelajaran ekonomi dikelas pada materi-materi ekonomi yang relevan dengan model *inquiry learning* dan guru bisa membiasakan siswa mengembangkan pengetahuan diri dengan menerapkan model *inquiry learning*.



PRAKATA

Puji syukur kehadirat Allah SWT atas segala rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan karya tulis ilmiah, berupa skripsi yang berjudul “Penerapan Model *Inquiry Learning* Untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa (Studi Kasus Siswa Kelas X-1 Pada Mata Pelajaran Ekonomi Kompetensi Dasar Kelangkaan Dan KebutuhanMasusia Yang Tidak Terbatas di SMA Negeri 1 Muncar Tahun Ajaran 2017/2018)”. Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat dalam menyelesaikan pendidikan strata satu (S1) pada Program Studi Pendidikan Ekonomi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember.

Penyusunan skripsi ini tidak lepas dari bantuan berbagai pihak, oleh karena itu penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Prof. Drs. Dafik, M.Sc., P.hD., selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember;
2. Dr. Sumardi, M.Hum, selaku Ketua Jurusan Pendidikan IPS Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember;
3. Dra. Sri Wahyuni, M.Si, selaku Ketua Program Studi Pendidikan Ekonomi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember;
4. Dra. Retna Ngesti S, M.P, selaku Dosen Pembimbing I, dan Titin Kartini, S.pd, M.pd, selaku Dosen Pembimbing II, yang telah membimbing dan meluangkan waktunya dalam penulisan skripsi ini;
5. Dr. Pudjo Suharso, M. Si, selaku Dosen Penguji I, dan Drs. Djoko Widodo, M.M, selaku Dosen Penguji II yang telah memberikan kritik dan masukan dalam penulisan skripsi ini;
6. Seluruh Dosen FKIP Program Studi Pendidikan Ekonomi yang selama ini telah banyak membimbing serta memberikan ilmu kepada penulis sampai akhirnya saya dapat menyelesaikan studi ini;

7. Kepala Sekolah, Guru mata pelajaran ekonomi, seluruh guru staf TU dan siswa-siswi SMA Negeri 1 Muncar, Kabupaten Banyuwangi yang telah memberikan izin penelitian untuk membantu memberikan informasi yang peneliti butuhkan demi terselesaikannya skripsi ini
8. Teman Sejawatku PE'12 yang senasib dan seperjuangan.

Semoga segala dukungan dan bantuan yang diberikan senantiasa diterima sebagai amal sholeh dan diridhoi oleh Allah SWT. Penulis menyadari penyusunan skripsi ini jauh dari kesempurnaan. Mengingat keterbatasan kemampuan dan ilmu pengetahuan yang penulis miliki, penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari pembaca untuk menyempurnakan skripsi ini. Akhirnya, penulis berharap semoga skripsi ini bermanfaat. Aamiin.

Jember, 15 Agustus 2018

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSEMBAHAN	ii
HALAMAN MOTTO	iii
HALAMAN PERNYATAAN	iv
HALAMAN PERSETUJUAN	v
HALAMAN PENGESAHAN	vi
RINGKASAN	vii
PRAKATA	ix
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
BAB 1. PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	5
1.3 Tujuan	6
1.4 Manfaat	6
BAB 2. TINJAUAN TEORI	7
2.1 Tinjauan Penelitian Terdahulu	7
2.2 Karakteristik Mata Pelajaran Ekonomi Kompetensi Dasar Kelangkaan Dan Kebutuhan Manusia Yang Tidak Terbatas	7
2.3 Model pembelajaran	12
2.3.1 Pengertian Model Pembelajaran	12
2.3.2 Pengertian <i>Inquiry learning</i>	13
2.3.3 Karakteristik Model Pembelajaran <i>Inquiry learning</i>	14

2.3.4 Sintaks <i>Inquiry learning</i>	16
2.3.5 Kelebihan dan Kekurangan <i>Inquiry learning</i>	17
2.4 Aktivitas Siswa	18
2.4.1 Pengertian Aktivitas Siswa	18
2.4.2 Jenis-Jenis Aktivitas Belajar	18
2.4.3 Fungsi Aktivitas Siswa	21
2.4.4 Faktor- Faktor Yang Mempengaruhi Aktivitas Siswa	21
2.5 Hasil Belajar Siswa	23
2.6 Keterkaitan Model Pembelajaran <i>Inquiri learning</i> Dalam Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar Siswa	25
2.7 Kerangka Berpikir	27
2.8 Hipotesis Tindakan	29
BAB 3. METODE PENELITIAN	30
3.1 Setting Penelitian	30
3.1.1 Tempat Penelitian	30
3.1.2 Subjek Penelitian	30
3.1.3 Objek penelitian	31
3.2 Definisi Operasional	31
3.2.1 Model Pembelajaran <i>Inquiry learning</i>	31
3.2.2 Aktivitas Belajar Siswa	31
3.2.3 Hasil Belajar Siswa	32
3.3 Desain Penelitian	32
3.3.1 Siklus I	34
3.4.2 Siklus II	35
3.4 Metode Pengumpulan Data	35
3.5 Analisis Data	37
3.5.1 Analisis Data Aktivitas Siswa	37
3.5.2 Analisis Data Hasil Belajar Siswa	41

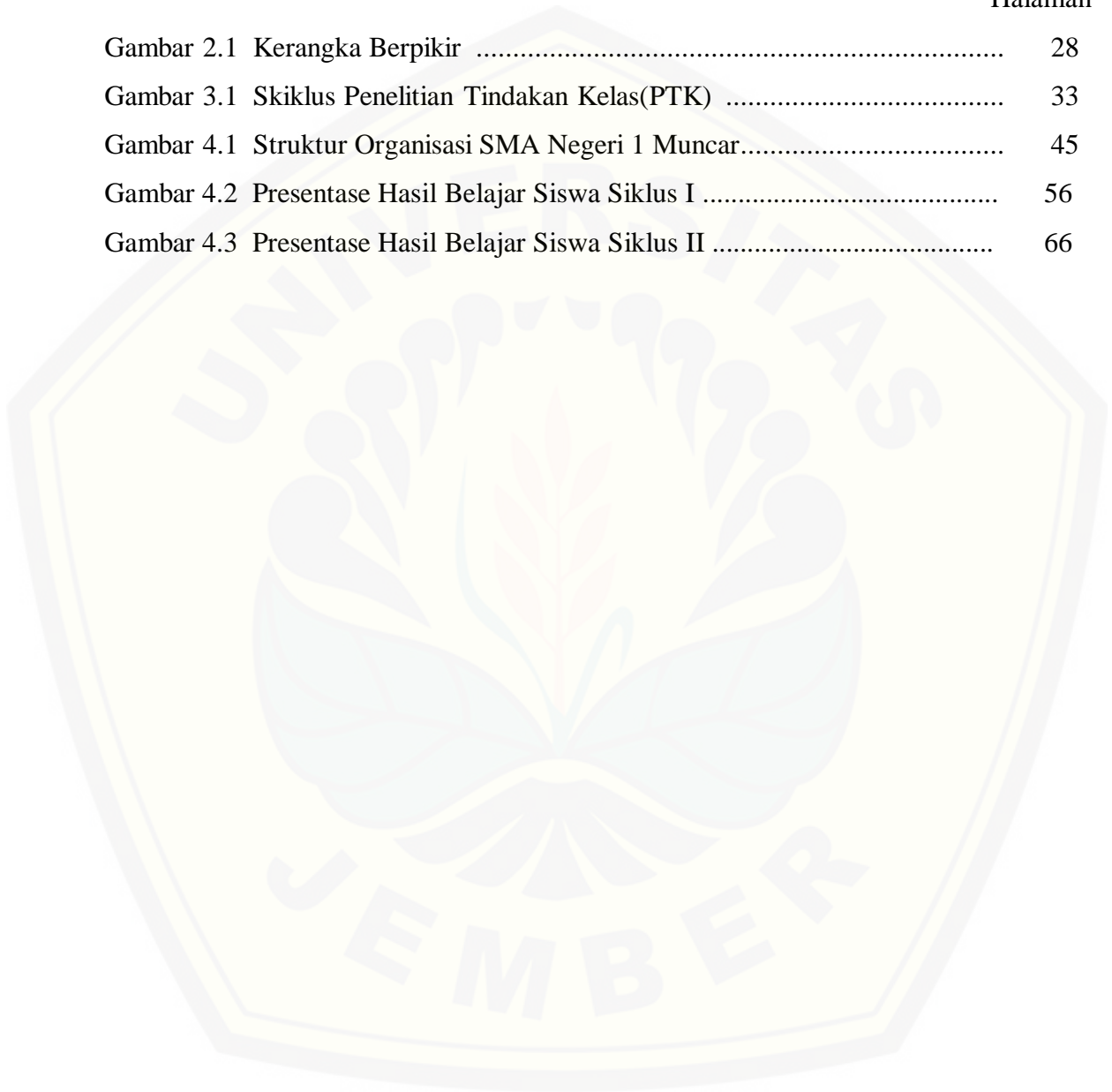
3.5.3 Analisis Data Hasil Observasi Guru	40
BAB 4. HASIL DAN PEMBAHASAN	43
4.1 Setting Penelitaian	43
4.1.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian	43
4.1.2 Visi dan Misi SMA Negeri 1 Muncar	44
4.1.3 Sumberdaya Manusia	44
4.1.4 Struktur Organisasi	45
4.2 Data Utama	46
4.2.1 Hasil Penelitian Siklus I	46
a. Deskripsi Proses Pembelajaran Ekonomi Menerapkan Model <i>Inquiry Learning</i>	46
b. Hasil Analisis Data Observasi Aktivitas Belajar Siswa	50
c. Hasil Analisis Data Observasi Kegiatan Guru	53
d. Hasil Analisis Data Hasil Belajar Siswa	55
e. Refleksi	56
4.2.2 Hasil Penelitian Siklus II	59
a. Deskripsi Proses Pembelajaran Ekonomi Menerapkan Model <i>Inquiry Learning</i>	59
b. Hasil Analisis Data Observasi Aktivitas Belajar Siswa	62
c. Hasil Analisis Data Observasi Kegiatan Guru	65
d. Hasil Analisis Data Hasil Belajar Siswa	66
e. Refleksi	67
4.3 Pembahasan	67
BAB 5. PENUTUP	72
5.1 Kesimpulan	72
5.2 Saran	72
DAFTAR BACAAN	74
LAMPIRAN-LAMPIRAN	76

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1.1 Aktivitas dan hasil belajar mata pelajaran ekonomi siswa kelas X	2
Tabel 2.1 Perbedaan dan persamaan penelitian terdahulu dan penelitian yang akan dilakukan	8
Tabel 2.2 Kompetensi dasar kelangkaan dan kebutuhan manusia yang tidak terbatas ganjil kelas X SMA Negeri 1 Muncar	11
Tabel 3.1 Kompetensi dasar kelangkaan dan kebutuhan manusia yang tidak terbatas ganjil kelas X SMA Negeri 1 Muncar	38
Tabel 3.2 Pedoman interpretasi data aktivitas belajar siswa	40
Tabel 3.3 Lembar observasi kegiatan guru	42
Tabel 4.1 Perolehan Skor Aktivitas Belajar Siswa Pada Siklus I Pertemuan I	51
Tabel 4.2 Perolehan Skor Aktivitas Belajar Siswa Pada Siklus I Pertemuan 2 ...	52
Tabel 4.3 Skor Rata-Rata Aktivitas belajar Siswa Pada Siklus I	53
Tabel 4.4 Hasil Observasi Kegiatan Guru Siklus I	54
Tabel 4.5 Rata-rata Hasil Belajar Siswa Secara Keseluruhan Kelas X 1 Siklus 1	55
Tabel 4.6 Perolehan Skor Aktivitas Belajar Siswa Pada Siklus II Pertemuan I	63
Tabel 4.7 Perolehan Skor Aktivitas Belajar Siswa Pada Siklus II Pertemuan 2 ...	64
Tabel 4.8 Skor Rata-Rata Aktivitas belajar Siswa Pada Siklus I	64
Tabel 4.10 Rata-rata Hasil Belajar Siswa Secara Keseluruhan Kelas X 1 Siklus II	66
Tabel 4.11 Peningkatan skor rata-rata aktivitas belajar siswa siklus I dan Siklus II	68
Tabel 4.12 Peningkatan Ketuntasan Hasil Belajar Siswa Siklus I dan Siklus II	69

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2.1 Kerangka Berpikir	28
Gambar 3.1 Skiklus Penelitian Tindakan Kelas(PTK)	33
Gambar 4.1 Struktur Organisasi SMA Negeri 1 Muncar.....	45
Gambar 4.2 Presentase Hasil Belajar Siswa Siklus I	56
Gambar 4.3 Presentase Hasil Belajar Siswa Siklus II	66



DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran A. Matriks Penelitian	76
Lampiran B. Pedoman Pengumpulan Data	78
Lampiran C.1 Pedoman Observasi Proses Belajar Mengajar Responden Siswa .	79
Lampiran C.2 Pedoman Observasi Proses Belajar Mengajar Responden Guru Siklus I.....	82
Lampiran C.3 Pedoman Observasi Proses Belajar Mengajar Responden Guru Siklus II	83
Lampiran D.1 Pedoman Wawancara Sebelum Tindakan Responden Guru	84
Lampiran D.2 Pedoman Wawancara Setelah Tindakan Responden Guru	85
Lampiran D.3 Pedoman Wawancara Sebelum Tindakan Responden Siswa	86
Lampiran D.4 Pedoman Wawancara Setelah Tindakan Responden Siswa	87
Lampiran E.1 Hasil Wawancara Dengan Guru Kelas X-1 Sma Negeri 1 Muncar Sebelum Tindakan	88
Lampiran E.2 Hasil Wawancara Dengan Siswa Kelas X-1 Sma Negeri 1 Muncar Sebelum Tindakan	90
Lampiran E.3 Hasil Wawancara Dengan Siswa Kelas X-1 Sma Negeri 1 Muncar Sebelum Tindakan	91
Lampiran E.4 Hasil Wawancara Dengan Guru Kelas X 1 Sma Negeri 1 Muncar Setelah Tindakan.....	92
Lampiran E.5 Hasil Wawancara Dengan Siswa Kelas X 1 Sma Negeri 1 Muncar Setelah Tindakan	94
Lampiran E.6 Hasil Wawancara Dengan Siswa Kelas X 1 Sma Negeri 1 Muncar Setelah Tindakan.....	95

Lampiran F. Silabus Pembelajaran	96
Lampiran G. Materi Pelajaran	98
Lampiran H.1 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (Rpp) Pra Siklus	113
Lampiran H.2 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (Rpp) Siklus I	119
Lampiran H.3 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (Rpp) Siklus II	125
Lampiran I.1 Soal Ulangan Harian Siklus I.....	131
Lampiran I.2 Soal Ulangan Harian Siklus II.....	132
Lampiran J.1 Rubik Penilaian Ulangan Harian Siklus II.....	133
Lampiran J.2 Rubik Penilaian Ulangan Harian Siklus I	137
Lampiran K.1 Daftar Nama Kelompok Siklus I.....	141
Lampiran K.2 Daftar Nama Kelompok Siklus II	142
Lampiran L.1 Pedoman Observasi Proses Belajar Mengajar Responden Guru Siklus I	143
Lampiran L.2 Pedoman Observasi Proses Belajar Mengajar Responden Guru Siklus II	144
Lampiran M.1 Hasil Observasi Aktifitas Belajar Pra Tindakan Kegiatan Belajar Mengajar Tanpa Model <i>Inquiry Learning</i> Responden Siswa Kelas X-1	145
Lampiran M.1.1 Hasil Observasi Aktifitas Belajar Pra Tindakan Kegiatan Belajar Mengajar Tanpa Model <i>Inquiry Learning</i> Responden Siswa Kelas X-2	148
Lampiran M.1.2 Hasil Observasi Aktifitas Belajar Pra Tindakan Kegiatan Belajar Mengajar Tanpa Model <i>Inquiry Learning</i> Responden Siswa Kelas X-3	151
Lampiran M.1.3 Hasil Observasi Aktifitas Belajar Pra Tindakan Kegiatan Belajar Mengajar Tanpa Model <i>Inquiry Learning</i> Responden Siswa Kelas X-4	154
Lampiran M.1.4 Hasil Observasi Aktifitas Belajar Pra Tindakan Kegiatan Belajar Mengajar Tanpa Model <i>Inquiry Learning</i> Responden Siswa Kelas	

X-5	157
Lampiran M.2 Hasil Observasi Aktifitas Belajar Siklus I Pertemuan I Kegiatan Belajar Mengajar Tanpa Model <i>Inquiry Learning</i> Responden Siswa Kelas X-1	160
Lampiran M.2.1 Hasil Observasi Aktifitas Belajar Siklus I Pertemuan 2 Kegiatan Belajar Mengajar Tanpa Model <i>Inquiry Learning</i> Responden Siswa Kelas X-1	162
Lampiran M.3 Hasil Observasi Aktifitas Belajar Siklus II Pertemuan I Kegiatan Belajar Mengajar Tanpa Model <i>Inquiry Learning</i> Responden Siswa Kelas X-1	164
Lampiran M.3.1 Hasil Observasi Aktifitas Belajar Siklus II Pertemuan II Kegiatan Belajar Mengajar Tanpa Model <i>Inquiry Learning</i> Responden Siswa Kelas X-1	166
Lampiran N.1 Daftar Nilai Ulangan Harian Siswa Kelas X-1 Pra Tindakan	168
Lampiran N.1.1 Daftar Nilai Ulangan Harian Siswa Kelas X-2 Pra Tindakan	169
Lampiran N.1.2 Daftar Nilai Ulangan Harian Siswa Kelas X-3 Pra Tindakan	170
Lampiran N.1.3 Daftar Nilai Ulangan Harian Siswa Kelas X-4 Pra Tindakan	171
Lampiran N.1.4 Daftar Nilai Ulangan Harian Siswa Kelas X-5 Pra Tindakan	172
Lampiran N.2 Tabel Analisis Ketuntasan Hasil Belajar SIKLUS I	174
Lampiran N.3 Tabel Analisis Ketuntasan Hasil Belajar SIKLUS II	176
Lampiran O Foto Kegiatan Pembelajaran	178
Lampiran P Data Tenaga Pendidik dan Tenaga Administrasi SMA Negeri 1 Muncar	181
Lampiran Q Denah SMA Negeri 1 Muncar	183
Lampiran R Surat Penelitian	184
Lampiran S Surat Izin Penelitian	185
Lampiran T Lembar Konsultasi	186
Lampiran U Biodata Mahasiswa	188

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan merupakan hal terpenting dalam kehidupan kita, salah satu hal yang penting dalam bidang pendidikan adalah standar nasional pendidikan, beberapa standar pendidikan untuk menyelenggarakan suatu pendidikan salah satunya adalah standar proses yaitu proses pembelajaran pada satuan pendidikan diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik. Peraturan menteri yang berkaitan dengan standar proses salah satunya adalah Permen Nomor 41 tahun 2007 tentang Standar Proses Untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah.

Dizaman sekarang ini para guru diharuskan memiliki kemampuan yang kreatif untuk menghasilkan pembelajaran yang baik bagi siswa. Maka dari itu diperlukan berbagai strategi mengajar menggunakan model pembelajaran yang variatif. Selain itu guru juga harus memotivasi siswa dalam proses belajar mengajar. Hal ini akan lebih mudah terealisasi apabila guru menerapkan model pembelajaran yang inovatif yaitu model pembelajaran yang mengajarkan siswa untuk menemukan masalah yang ada dan kemudian berusaha untuk memecahkan permasalahan tersebut secara mandiri maupun berkelompok. Dengan menerapkan model pembelajaran tersebut maka akan tercipta kemandirian belajar, kerja kelompok yang bagus, serta mampu meningkatkan semangat belajar sehingga hasil belajar siswa dapat meningkat. Hal ini dikarenakan suasana dalam belajar menggunakan model pembelajaran yang seperti ini akan membuat siswa lebih aktif.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di kelas X SMA Negeri 1 Muncar, terlihat bahwa pada saat proses belajar mengajar berlangsung siswa kurang aktif karena guru terlalu dominan pada saat penjelasan materi aktivitas siswa sangat pasif hanya duduk mendengarkan penjelasan, main *handphone*, bahkan berbicara dengan temannya bahkan ketika guru bertanya atau memberikan pertanyaan siswa tidak merespon. Model pembelajaran yang telah direncanakan tidak dikembangkan secara maksimal. Disisi lain terlihat bahwa hasil belajar yang dimiliki oleh siswa di SMA Negeri 1 Muncar juga rendah. Pernyataan ini diperoleh dari hasil observasi awal yang dilakukan di semua kelas X di SMA Negeri 1 Muncar dan di kelas X-1 menunjukkan bahwa aktivitas dan hasil belajar yang dimiliki siswa sangat rendah, hal tersebut ditunjukkan oleh tabel dibawah ini:

Tabel 1.1 aktivitas dan hasil belajar mata pelajaran ekonomi siswa kelas X

No.	Keterangan	Kelas				
		X-1	X-2	X-3	X-4	X-5
1.	Aktivitas Belajar	39.52 (Kurang Aktif)	66.42 (Aktif)	71.75 (Aktif)	96.36 (Sangat Aktif)	72.81 (Aktif)
2.	Hasil Belajar Siswa					
	- Ketuntasan klasikal	28,51%	54,28%	77,7%	76,47%	71,05%
	- Nilai rata – rata siswa	57,28	65,42	70,42	70,29	70,39

Data diatas menunjukkan bahwa hasil belajar siswa di SMA Negeri 1 Muncar belum semuanya tuntas, karena kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang ditentukan oleh SMA Negeri 1 Muncar untuk mata pelajaran ekonomi adalah 70 dengan ketuntasan klasikal sebesar 75%. Apabila siswa memperoleh nilai mata pelajaran ekonomi sebesar 70 atau lebih maka bisa dikatakan tuntas namun jika kurang dari KKM maka dikatakan tidak tuntas. Begitupun dengan ketuntasan klasikal apabila lebih dari 75% dari jumlah siswa maka dikatakan tuntas. Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa nilai ulangan pada mata pelajaran ekonomi kelas X-1 memiliki ketuntasan klasikal sebesar 28,51% dengan nilai rata – rata sebesar 57,28. Hal ini menunjukkan bahwa hasil belajar siswa dikelas X-1 lebih kecil dibandingkan dengan kelas yang lainnya.

Aktivitas belajar yang dimiliki oleh siswa kelas X-1 juga menunjukkan bahwa kelas ini memiliki aktivitas belajar yang rendah, pernyataan ini ditunjukkan dengan nilai aktivitas yang dimiliki kelas X-1 pada tabel sebesar 39,52 dimana nilai ini merupakan nilai kelas dengan kriteria kurang aktif. Beberapa faktor yang menjadi penyebab rendahnya aktivitas belajar siswa antara lain siswa tidak memperhatikan penjelasan guru, siswa tidak dapat memecahkan masalah yang dihadapi, siswa tidak aktif berdiskusi, jika siswa belum paham siswa tidak berani untuk bertanya, dan siswa tidak mampu menjawab pertanyaan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penyebab rendahnya hasil belajar yang diperoleh siswa di SMA Negeri 1 Muncar dikarenakan ada beberapa faktor, yaitu internal dan faktor eksternal. Adapun faktor internal penyebab rendahnya hasil belajar yaitu tingkat kecerdasan yang dimiliki siswa, nilai ulangan yang didapatkan oleh siswa rendah, serta keinginan untuk mengikuti pelajaran juga kurang. Sedangkan faktor eksternal penyebab rendahnya hasil belajar siswa yaitu meliputi faktor masyarakat kelompok sebaya, dan faktor sekolah. Mengingat minat siswa tergolong rendah pada mata pelajaran ekonomi ini makaguru harus memperhatikan pola belajar mereka dan

sekolah hendaknya lebih memperhatikan keadaan sekolah terutama model yang digunakan dalam pembelajaran.

Berdasarkan permasalahan tersebut maka peneliti bersama-sama dengan guru mata pelajaran ekonomi di SMA Negeri 1 Muncar mencoba untuk memperbaiki proses belajar mengajar dikelas dengan menerapkan model pembelajaran yang dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa sehingga pemahaman terhadap mata pelajaran ekonomi akan lebih baik lagi. Salah satu model pembelajaran yang dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa adalah model pembelajaran *inquiry learning*.

Piget dalam Mulyasa (2008:108) bahwa model pembelajaran inkuiri adalah model pembelajaran yang mempersiapkan siswa pada situasi untuk melakukan eksperimen sendiri secara luas agar melihat apa yang terjadi, ingin melakukan sesuatu, mengajukan pertanyaan-pertanyaan dan, mencari jawaban sendiri, serta menghubungkan penemuan yang satu dengan penemuan yang lain, membandingkan dengan apa yang ditemukannya dengan yang ditemukan siswa lain

Manfaat model pembelajaran *Inquiry learning* adalah meningkatkan kemampuan berfikir siswa untuk mencapai dan menemukan sendiri materi yang akan dipelajarinya, melatih kepekaan diri, mengurangi rasa kecemasan, menumbuhkan rasa percaya diri, meningkatkan motivasi dan partisipasi belajar, meningkatkan tingkah laku yang positif, serta meningkatkan prestasi dan hasil belajar. kompetensi dasar kelangkaan dan kebutuhan manusia merupakan salah satu kompetensi yang berkaitan dengan permasalahan kehidupan manusia sehari-hari, oleh karena itu nantinya siswa diharapkan mampu menemukan dan memecahkan suatu permasalahan dari kompetensi dasar tersebut secara mandiri, sesuai dengan konsep dalam model pembelajaran *Inquiry learning*. Dengan diterapkannya model pembelajaran *Inquiry learning* maka siswa dapat belajar sesuai dengan gaya belajar mereka.

Penelitian sejenis yang dilakukan mengenai model *Inquiry learning* adalah penelitian yang dilakukan oleh Adit Azizi Rizal (2013) yang berjudul “Peningkatan Aktivitas Dan Hasil Belajar Mendeskripsikan Hubungan Antara Kelangkaan Sumberdaya Dengan Kebutuhan Manusia Yang Tidak Terbatas Dengan Metode Pembelajaran Inquiry Siswa Kelas VIII Di Smp Negeri 2 Patebon”

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut maka perlu adanya perbaikan yang bertujuan untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar. Upaya proses perbaikan pembelajaran diadakan dengan penelitian tindakan kelas yang berjudul “**Penerapan Model *Inquiry learning* Untuk Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar Siswa (Studi Kasus Siswa Kelas X 1 Pada Kompetensi Dasar kelangkaan dan kebutuhan manusia yang tidak terbatas di SMA Negeri 1 Muncar tahun ajaran 2017/2018)**”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut :

- a. Bagaimana penerapan model *Inquiry learning* pada mata pelajaran ekonomi kompetensi dasar kelangkaan dan kebutuhan manusia yang tidak terbatas di SMA Negeri 1 Muncar tahun ajaran 2017/2018?
- b. Bagaimana peningkatan aktivitas belajar siswa melalui penerapan model *Inquiry learning* pada mata pelajaran ekonomi kompetensi dasar kelangkaan dan kebutuhan manusia yang tidak terbatas di SMA Negeri 1 Muncar tahun ajaran 2017/2018?
- c. Bagaimana peningkatan hasil belajar siswa melalui penerapan model *Inquiry learning* pada mata pelajaran ekonomi kompetensi dasar kelangkaan dan kebutuhan manusia yang tidak terbatas di SMA Negeri 1 Muncar tahun jaran 2017/2018?

1.3 Tujuan

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah :

- a. Mendeskripsikan proses pembelajaran dengan penerapan model *Inquiry learning* pada mata pelajaran ekonomi kompetensi dasar kelangkaan dan kebutuhan manusia yang tidak terbatas di SMA Negeri 1 Muncar tahun ajaran 2017/2018.
- b. Mendeskripsikan peningkatan aktivitas belajar siswa melalui penerapan model *Inquiry learning* pada mata pelajaran ekonomi kompetensi dasar kelangkaan dan kebutuhan manusia yang tidak terbatas di SMA Negeri 1 Muncar tahun ajaran 2017/2018.
- c. Mendeskripsikan hasil belajar siswa melalui penerapan model *Inquiry learning* pada mata pelajaran ekonomi kompetensi dasar kelangkaan dan kebutuhan manusia yang tidak terbatas di SMA Negeri 1 Muncar tahun ajaran 2017/2018.

1.4 Manfaat

Penelitian diharapkan bermanfaat dalam pendidikan baik secara langsung maupun tidak langsung. Manfaat dari penelitian ini antara lain :

- a. Bagi guru, sebagai salah satu variasi model yang digunakan dalam proses belajar mengajar.
- b. Bagi siswa, sebagai pengalaman baru dalam meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa.
- c. Bagi sekolah, sebagai salah satu referensi pengajaran bagi guru disekolah dengan tujuan untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa.
- d. Bagi peneliti, sebagai suatu pembelajaran dan tambahan pengalaman untuk melakukan penelitian serta penerapan dari ilmu yang diperoleh dari perguruan tinggi.

- e. Bagi peneliti lain, sebagai salah satu referensi untuk melakukan penelitian lebih lanjut mengenai model *Inquiry learning*.



BAB 2. TINJAUAN TEORI

Bab ini membahas tentang tinjauan pustaka atau konsep teori yang berkaitan dengan judul penelitian. Adapun tinjauan pustaka dalam penelitian ini secara sistematis meliputi : (1) tinjauan penelitian terdahulu, (2) karakteristik mata pelajaran ekonomi kompetensi dasar kelangkaan dan kebutuhan manusia yang tidak terbatas, (3) model pembelajaran, (4) aktivitas siswa, (5) hasil belajar siswa (6) keterkaitan model *inquiry learning* dalam meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa, (7) kerangka berpikir, dan (8) hipotesis tindakan.

2.1 Tinjauan Penelitian Terdahulu

Penelitian sejenis yang berhubungan dengan model pembelajaran *inquiry learning* diantaranya penelitian yang telah dilakukan oleh Lutfi Eko Wahyudi, Z.A.(2013) yang berjudul “Penerapan Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Pada Pokok Bahasan Kalor Untuk Melatihkan Keterampilan Proses Sains Terhadap Hasil Belajar Di Sman 1 Sumenep” Dari analisis uji-t diperoleh thitung sebesar -27,97 dengan nilai ttabel sebesar 2,04. Karena nilai $(t = -27,97) < (t_{0,25/30} = -2,04)$ maka hipotesis H_0 ditolak dan menerima H_1 bahwa adanya perbedaan antara hasil nilai pre test dan post test.

Berdasarkan hasil pengamatan lima aspek keterampilan proses sains antara lain, merumuskan hipotesis, mengidentifikasi variabel, merumuskan langkah percobaan, melakukan percobaan dan menganalisis data memperoleh kriteria cukup baik. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran inkuiri terbimbing dengan melatih keterampilan proses sains dapat meningkatkan hasil belajar di kelas X-6 SMAN 1 Sumenep

Adapun penelitian lain yang sejenis menggunakan model pembelajaran *Inquiry learning* adalah penelitian yang dilakukan oleh Afri Cahyani (2016) yang berjudul “Penerapan model pembelajaran inkuiri untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa (studi kasus di SMA Negeri 1 Batu dalam kerangka lesson study) ” Berdasarkan hasil analisis data pada siklus I aktivitas belajar siswa secara klasikal adalah sebesar 64,70% dan pada siklus II persentase perolehan aktivitas belajar siswa meningkat menjadi 80,66%. Pada tes evaluasi rata-rata hasil belajar siswa pada siklus I adalah 50% dan pada siklus II mencapai 86%. Berdasarkan hasil penelitian diketahui terjadi peningkatan terhadap aktivitas dan hasil belajar siswa pada setiap siklus.

Dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran inkuiri dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa di kelas XII-IPS 4 SMA Negeri 1 Batu. Berdasarkan kesimpulan tersebut saran untuk gurumata pelajaran dapat menggunakan model pembelajaran inkuiri sebagai salah satu alternatif model pembelajaran.

Penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan dilaksanakan oleh peneliti memiliki persamaan dan perbedaan. Persamaan dan perbedaan tersebut dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 2.1 perbedaan dan persamaan penelitian terdahulu dan penelitian yang akan dilakukan

Penelitian terdahulu	Perbedaan	Persamaan
a. Penerapan Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Pada Pokok Bahasan Kalor Untuk Melatihkan Keterampilan Proses Sains Terhadap Hasil Belajar Di Sman 1 Sumenep	a. Objek penelitian b. Lokasi penelitian c. Variabel yang diamati keterampilan proses	a. Penggunaan model pembelajaran <i>Inkuiri</i> b. Variable yang diamati hasil belajar

<p>b. Penerapan model pembelajaran inkuiri untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa (studi kasus di SMA Negeri 1 Batu dalam kerangka lesson study)</p>	<p>a. Penggunaan indikator dalam variabel aktivitas siswa dalam penelitian ini indikator yang diamati memperhatikan penjelasan guru, memecahkan masalah, diskusi kelompok, bertanya dan menjawab pertanyaan, sedangkan dalam penelitian terdahulu indikator yang diamati dalam variabel aktivitas yaitu perhatian terhadap penyampaian materi, keaktifan dalam pembelajaran, diskusi dan penugasan.</p> <p>b. Lokasi penelitian</p> <p>c. Subyek penelitian</p>	<p>a. Penggunaan model pembelajaran <i>Inkuiri learning</i></p> <p>b. variabel yang diamati yaitu aktivitas dan hasil belajar siswa</p>
--	---	---

2.2 Karakteristik Mata Pelajaran Ekonomi Kompetensi Dasar Kelangkaan Dan Kebutuhan Manusia Yang Tidak Terbatas

Mata pelajaran ekonomi merupakan salah satu mata pelajaran yang ada di sekolah menengah atas. Pada pelajaran ekonomi materi yang dipelajari berhubungan tentang bagaimana cara manusia untuk memenuhi kebutuhan hidupnya yang bervariasi, dan berkembang dengan sumber daya yang ada. Adapun manfaat yang didapat oleh siswa dari pelajaran ekonomi adalah membantu memahami bagaimana perilaku ekonomi dalam dunia nyata secara lebih baik.

Mata pelajaran ekonomi di SMA Negeri 1 Muncar dalam satu minggu diajarkan selama 4jam pelajaran dengan alokasi waktu setiap jamnya sebanyak 45 menit, dalam setiap pertemuannya ada 2 jam pelajaran, jadi total dalam satu minggu sebanyak 180 menit. Kebanyakan materi ekonomi lebih banyak menjelaskan tentang teori sehingga mata pelajaran ekonomi terkesan membosankan jika hanya dijelaskan menggunakan metode yang kurang variatif. Dengan adanya model pembelajaran *Inquiry learning* diharapkan dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa.

Pada mata pelajaran ekonomi kelas X di SMA terdapat beberapa kompetensi dasar yang akan disampaikan kepada siswa. Salah satu kompetensi dasar yang akan disampaikan kepada siswa adalah materi tentang kelangkaan dan kebutuhan manusia yang tidak terbatas. Pada kompetensi ini ada beberapa materi pokok yang harus difahami oleh siswa antara lain : (1) Pengertian kelangkaan, (2) penyebab kelangkaan, (3) penentuan alokasi sumber daya ekonomi, dan (4) sikap rasional dalam memenuhi kebutuhan. Berikut ini adalah silabus mata pelajaran ekonomi kompetensi dasar kebutuhan manusia :

Tabel 2.2 kompetensi dasar kelangkaan dan kebutuhan manusia yang tidak terbatas ganjil kelas X SMA Negeri 1 Muncar.

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Indikator
1.2 Mendeskripsikan berbagai sumber ekonomi yang langka dan kebutuhan manusia yang tidak terbatas	kelangkaan dan kebutuhan manusia yang tidak terbatas: <ul style="list-style-type: none"> • Pengertian kelangkaan • Penyebab kelangkaan • Penentuan alokasi sumber daya ekonomi • Sikap rasional dalam memenuhi kebutuhan 	<ul style="list-style-type: none"> • Mendeskripsikan pengertian kelangkaan. • Mengidentifikasi faktor-faktor penyebab kelangkaan. • Mengidentifikasi pengalokasian sumber daya yang mendatangkan manfaat bagi rakyat banyak. • Bersikap rasional dalam menyikapi berbagai pilihan.

Pada kompetensi dasar konsep permintaan dan penawaran uang diatas, peneliti menerapkan model *inquiry learning* pada materi pembelajaran kelangkaan dan kebutuhan manusia yang tidak terbatas. Alasan peneliti memilih materi tersebut karena pada materi tersebut terdapat permasalahan yang bisa diselesaikan oleh siswa, hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Adit Azizi Rizal (2013) dari penelitiannya yang berjudul Peningkatan Aktivitas dan Hasil Belajar Mendeskripsikan hubungan antara kelangkaan sumberdaya dengan kebutuhan manusia yang tidak terbatas dengan metode pembelajarn *InQuiry* siswa kelas VIII di SMP Negeri 2 Patebon menyatakan bahwa materi mendeskripsikan hubungan antara kelangkaan sumberdaya dengan kebutuhan manusia yang tidak terbatas merupakan salah satu

materi dalam pelajaran ekonomi di SMP lebih khusus pada kelas VIII (Delapan). Materi pokok dalam pokok bahasan ini yaitu kelangkaan sumber daya ekonomi, usaha-usaha manusia dalam mengatasi kelangkaan, dan skala prioritas yaitu bersifat pemahaman dan penerapan. Untuk itu diperlukan suatu metode pembelajaran yang mempunyai langkah awal merumuskan permasalahan (*eksplorasi*) karena pada materi kelangkaan lebih mudahnya menerapkan pada siswa dengan mengeksplorasi permasalahan yaitu dengan memberikan media film dan gambar-gambar kelangkaan, contohnya gambar antrian bensin. Dengan melihat gambar film kelangkaan, maka dengan sendirinya siswa dapat merumuskan permasalahan (*eksplorasi*), sehingga siswa dapat mendefinisikan apa itu kelangkaan.

Paparan diatas tentang model *inquiry learning* sesuai dengan apa yang dikemukakan oleh pendapat Sanjaya (2012:197) bahwa model pembelajaran *Inquiry Learning* dapat meningkatkan aktifitas dan hasil belajar siswa, yang menuntut siswa untuk mencari dan menemukan permasalahannya sendiri. Dalam penelitian ini materi pokok yang akan dibahas adalah penentuan alokasi sumberdaya ekonomi dan sikap rasional dalam memenuhi kebutuhan.

2.3 Model pembelajaran

2.3.1 Pengertian Model Pembelajaran

Model pembelajaran dapat diartikan sebagai suatu rencana/pola yang digunakan dalam menyusun kurikulum, mengatur materi peserta didik dan memberi petunjuk kepada pengajar di kelas dalam setting pengajaran/setting lainnya (Asep Jihad dan menurut Abdul Haris (2008: 25)). Sedangkan menurut (Suprijono,2011:46) model pembelajaran adalah pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran dikelas maupun tutorial. Menurut Joyce &Weil dalam Rusman (2012:133) berpendapat bahwa model pembelajaran adalah suatu rencana atau pola yang dapat digunakan untuk membentuk kurikulum (rencana pembelajaran jangka

panjang) merancang bahan-bahan pembelajaran, dan membimbing pembelajaran di kelas atau yang lain.

Menurut pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran adalah suatu rencana yang digunakan untuk mengatur proses belajar mengajar dikelas sehingga proses belajar mengajar menjadi menarik dan mudah dipahami sehingga tujuan belajar dalam proses belajar mengajar dapat tercapai dengan hasil yang baik.

2.3.2 Pengertian *Inquiry learning*

Untuk mencapai hasil pembelajaran yang baik diperlukan berbagai cara agar pembelajaran yang disampaikan dapat diterima dengan baik oleh peserta didik, salah satunya dengan penerapan model pembelajaran. Model pembelajaran yang baik tentu saja model pembelajaran yang menarik bagi peserta didik. Salah satu model pembelajaran yang dianggap menarik adalah model pembelajaran dimana peserta didik bisa menemukan suatu permasalahan dan menyelesaikan permasalahan tersebut dengan caranya sendiri. Dengan kata lain peserta didik bisa menemukan konsep pemecahan masalah dari permasalahan yang ditemukan dalam kehidupan sehari-hari disekitarnya. Salah satu model pembelajaran yang sesuai dengan konsep tersebut adalah model pembelajaran *inquiry learning*.

Model pembelajaran inkuiri model pembelajaran yang berupaya menanamkan dasar-dasar berfikir ilmiah pada diri siswa yang berperan sebagai subjek belajar, sehingga dalam proses pembelajaran ini siswa lebih banyak belajar sendiri, mengembangkan kreativitas dalam memecahkan masalah menurut Syaiful Sagala (2011:196). Menurut Sanjaya (2006:194) model pembelajaran inkuiri adalah rangkaian kegiatan pembelajaran yang menekankan pada proses berpikir secara kritis dan analisis untuk mencari dan menemukan sendiri atas jawaban dari suatu masalah yang dipertanyakan. Sedangkan menurut Piaget dalam Mulyasa (2008:108) bahwa model pembelajaran inkuiri adalah model pembelajaran yang mempersiapkan siswa pada situasi untuk melakukan eksperimen sendiri secara luas agar melihat apa yang

terjadi, ingin melakukan sesuatu, mengajukan pertanyaan-pertanyaan dan, mencari jawaban sendiri, serta menghubungkan penemuan yang satu dengan penemuan yang lain, membandingkan dengan apa yang ditemukannya dengan yang ditemukan siswa lain.

Jadi dari pengertian para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa pengertian dari model pembelajaran *inquiry learning* adalah model pembelajaran dimana siswa dituntut untuk berfikir kritis dengan menemukan permasalahan yang terjadi dan menyelesaikan permasalahan tersebut dengan menghubungkan penemuan-penemuan yang didapat oleh siswa, sehingga siswa dapat menemukan informasi dengan atau tanpa bantuan guru.

Model pembelajaran *inquiry learning* banyak dipengaruhi oleh aliran belajar kognitif, menurut aliran ini belajar pada hakikatnya adalah proses mental dan proses berfikir dengan memanfaatkan segala potensi yang dimiliki setiap individu secara optimal. Teori belajar lain yang mendasari pembelajaran inkuiri adalah teori belajar konstruktivistik. Menurut Piaget (Sanjaya 2006:194) pengetahuan itu dapat bermakna manakala dicari dan ditemukan sendiri oleh siswa. Setiap individu berusaha dan mampu mengembangkan pengetahuannya sendiri melalui skema yang ada dalam struktur kognitifnya. Skema ini secara terus menerus dipengaruhi dan diubah melalui proses asimilasi dan akomodasi. Disisi lain (Kunandar 2007:309) pengetahuan dan kemampuan yang diperoleh siswa diharapkan bukan hasil mengingat fakta-fakta, tetapi hasil menemukan sendiri. Dengan demikian tugas guru merancang kegiatan yang merujuk pada kegiatan menemukan, apapun materi yang diajarkannya, dan juga mendorong siswa untuk mengembangkan skema yang terbentuk melalui proses asimilasi dan akomodasi.

2.3.3 Karakteristik Model Pembelajaran *Inquiry learning*

Menurut Hamruni (2012:89) menyatakan sebagai berikut :

1. Menekankan kepada aktivitas siswa untuk mencari dan menemukan
2. Aktivitas belajar siswa diarahkan untuk mencari dan menemukan sendiri jawaban dari sesuatu yang dipertanyakan sehingga dapat menumbuhkan sikap percaya diri (*self belief*)
3. Mengembangkan kemampuan berfikir secara sistematis, logis dan kritis

Ada beberapa hal yang menjadi ciri utama pembelajaran inkuri menurut Sanjaya (2012:197) adalah sebagai berikut :

1. Pembelajaran inkuiri menekankan pada aktifitas siswa secara maksimal untuk mencari dan menemukan, artinya strategi inkuiri menempatkan siswa sebagai subjek belajar. Dalam proses pembelajaran, siswa tidak hanya berperan sebagai penerima pelajaran melalui penjelasan guru secara verbal, tetapi mereka berperan untuk menemukan sendiri inti dari materi pelajaran itu sendiri.
2. Seluruh aktivitas yang dilakukan siswa diarahkan untuk mencari dan menemukan jawaban sendiri dari sesuatu yang ditanyakan, sehingga diharapkan dapat menumbuhkan sikap percaya diri (*self belief*). Dengan demikian strategi pembelajaran inkuiri menempatkan guru bukan sebagai sumber belajar, akan tetapi sebagai fasilitator atau motivator belajar siswa. Aktivitas pembelajaran biasanya dilakukan melalui proses tanya jawab antara guru dan siswa. Oleh sebab itu, kemampuan guru dalam menggunakan tehnik bertanya merupakan syarat utama dalam melakukan inkuiri.
3. Tujuan dari penggunaan strategi pembelajaran inkuiri adalah mengembangkan kemampuan berfikir secara sistematis, logis, dan kritis atau mengembangkan kemampuan intelektual sebagai bagian dari proses

mental. Dengan demikian, dalam strategi pembelajaran inkuiri siswa tak hanya dituntut agar menguasai materi pelajaran, akan tetapi bagaimana mereka dapat menggunakan potensi yang dimilikinya. Manusia yang hanya menguasai pelajaran belum tentu dapat mengembangkan kemampuan berfikir secara optimal, namun sebaliknya siswa akan dapat mengembangkan kemampuan berfikir manakala ia menguasai materi pelajaran.

Berdasarkan beberapa pendapat ahli tentang karakteristik *Inquiry learning* maka dapat disimpulkan bahwa dalam model pembelajaran *inquiry learning* siswa dituntut untuk aktif dalam proses pembelajaran baik itu dalam menemukan masalah maupun memecahkan masalah sendiri, dan guru bersifat sebagai fasilitator bagi siswa.

2.3.4 Sintaks *Inquiry learning*

Pada pelaksanaan pembelajaran *inquiry learning* terdapat enam tahapan. Menurut Sanjaya (2006:201) mengemukakan secara umum bahwa proses pembelajaran yang menggunakan model inkuiri dapat mengikuti langkah-langkah sebagai berikut :

1. Orientasi

Langkah orientasi adalah langkah untuk membina suasana atau iklim pembelajaran yang responsif sehingga dapat merangsang dan mengajak untuk berpikir memecahkan masalah.

2. Merumuskan masalah

Merumuskan masalah merupakan langkah membawa siswa pada suatu persoalan yang mengandung teka teki.

3. Mengajukan hipotesis

Hipotesis adalah jawaban sementara dari suatu permasalahan yang sedang di kaji. Sebagai jawaban sementara, hipotesis perlu di uji kebenarannya.

4. Mengumpulkan data

Mengumpulkan data adalah aktifitas menjaring informasi yang dibutuhkan untuk menguji hipotesis yang diajukan. Kegiatan mengumpulkan data meliputi percobaan atau eksperimen.

5. Menguji hipotesis

Menguji hipotesis adalah proses menentukan jawaban yang dianggap diterima sesuai dengan data atau informasi yang diperoleh berdasarkan pengumpulan data.

6. Merumuskan kesimpulan

Merumuskan kesimpulan adalah proses mendeskripsikan temuan yang diperoleh berdasarkan hasil pengujian hipotesis.

2.3.5 Kelebihan dan Kekurangan *Inquiry learning*

Dalam setiap model pembelajaran tentunya terdapat kelebihan dan kekurangan, berikut ini adalah kelebihan dari model pembelajaran *inquiry learning* menurut Sanjaya (2006:208) ada beberapa keunggulan dari model pembelajaran ini diantaranya adalah:

- a) Model pembelajaran inkuiri adalah model pembelajaran yang mengembangkan pada aspek kognitif, afektif, dan psikomotor secara seimbang sehingga pembelajaran melalui model pembelajaran ini dianggap lebih bermakana.
- b) Model pembelajaran inkuiri dapat memberikan ruang kepada siswa untuk belajar sesuai dengan gaya belajar mereka.
- c) Model pembelajaran inkuiri merupakan model pembelajaran yang dianggap sesuai dengan perkembangan psikologi modern yang menganggap bahwa belajar adalah proses perubahan tingkah laku berkat adanya pengalaman.
- d) Dapat melayani kebutuhan siswa yang memiliki kemampuan diatas rata-rata, artinya siswa yang memiliki kemampuan belajar bagus tidak akan terhambat oleh siswa yang lemah dalam belajar.

Sedangkan kelemahan dari model pembelajaran *inquiry learning* menurut Sanjaya (2006:208) antara lain:

- a) Jika model pembelajaran inkuiri digunakan sebagai model pembelajaran, maka akan sulit mengontrol kegiatan dan keberhasilan siswa.
- b) Model ini sulit dalam merencanakan pembelajaran oleh karena itu terbentur dengan kebiasaan siswa dalam belajar.
- c) Kadang-kadang dalam mengimplementasikannya memerlukan waktu yang panjang sehingga sering guru sulit menyesuaikan dengan waktu yang ditentukan.
- d) Selama kriteria belajar ditentukan oleh kemampuan siswa menguasai materi pelajaran, maka model pembelajaran inkuiri akan sulit diimplementasikan oleh setiap guru.

2.4 Aktivitas Siswa

2.4.1 Pengertian Aktivitas Siswa

Aktivitas belajar adalah aktivitas yang bersifat jasmani atau rohani menurut Nasution (2000:89). Sedangkan menurut Sardiman (2011:100) aktivitas belajar adalah aktivitas yang bersifat fisik maupun mental, dan dalam kegiatan belajar kedua aktivitas itu saling terkait. Menurut Nanang Hanafiah (2010:23) Belajar sangat dibutuhkan adanya aktivitas, dikarenakan tanpa adanya aktivitas proses belajar tidak mungkin berlangsung dengan baik. Pada proses aktivitas pembelajaran harus melibatkan seluruh aspek peserta didik, baik jasmani maupun rohani sehingga perubahan perilakunya dapat berubah dengan cepat, tepat, mudah dan benar, baik berkaitan dengan aspek kognitif afektif maupun psikomotor.

Jadi dapat disimpulkan bahwa aktivitas belajar merupakan suatu proses yang dirancang oleh guru baik itu bersifat mental maupun fisik sehingga merubah perilaku dengan cepat, tepat, mudah dan benar, baik berkaitan dengan aspek kognitif afektif maupun psikomotor.

2.4.2 Jenis-Jenis Aktivitas Belajar

Paul B. Diedrich yang dikutip dalam Nanang hanafiah dan Cucu suhana (2010:24) menyatakan, aktivitas belajar dibagi ke dalam delapan kelompok, yaitu sebagai berikut:

1. Kegiatan-kegiatan visual (*visual activities*), yaitu membaca, melihat gambar-gambar, mengamati eksperimen, demonstrasi, pameran dan mengamati orang lain bekerja atau bermain.
2. Kegiatan-kegiatan lisan (*oral activities*), yaitu mengemukakan suatu fakta atau prinsip, menghubungkan suatu kejadian mengajukan pertanyaan, memberi saran, mengemukakan pendapat, berwawancara diskusi dan interupsi.
3. Kegiatan-kegiatan mendengarkan (*listening activities*), yaitu mendengarkan penyajian bahan, mendengarkan percakapan atau diskusi kelompok, atau mendengarkan radio.
4. Kegiatan-kegiatan menulis (*writing activities*), yaitu menulis cerita, menulis laporan, memeriksa karangan, bahan-bahan kopy, membuat *outline* atau rangkuman, dan mengerjakan tes serta mengisi angket.
5. Kegiatan-kegiatan menggambar (*drawing activities*), yaitu menggambar, membuat grafik, diagram, peta dan pola.
6. Kegiatan-kegiatan motorik (*motor activities*), yaitu melakukan percobaan, memilih alat-alat, melaksanakan pameran, membuat model, menyelenggarakan permainan, serta menari dan berkebun.
7. Kegiatan-kegiatan mental (*mental activities*), yaitu merenungkan mengingat, memecahkan masalah, menganalisa faktor-faktor, melihat hubungan-hubungan, dan membuat keputusan.
8. Kegiatan-kegiatan emosional (*emotional activities*), yaitu minat, membedakan, berani, tenang, merasa bosan dan gugup.

Berdasarkan pembagian jenis aktivitas di atas, menunjukkan bahwa aktivitas di sekolah cukup kompleks dan bervariasi. Jika kegiatan-kegiatan tersebut dapat tercipta di sekolah, pastilah sekolah-sekolah akan lebih dinamis, tidak membosankan dan benar-benar menjadi pusat aktivitas belajar yang maksimal.

Aktivitas siswa dalam penelitian ini disesuaikan dengan karakteristik siswa, dan materi yang diberikan. Berdasarkan ciri-ciri aktivitas belajar, maka dalam penelitian ini hanya membatasi beberapa aktivitas saja karena untuk mempermudah melakukan pengamatan secara langsung melalui observasi. Aktivitas tersebut terdiri dari : 1) siswa aktif memperhatikan penjelasan guru saat proses, 2) siswa aktif memecahkan masalah, 3) siswa aktif berdiskusi kelompok, 4) siswa aktif bertanya, dan 5) siswa aktif menjawab pertanyaan. Dari kelima aktivitas tersebut dapat dirinci sebagai berikut :

1. Aktif memperhatikan penjelasan guru

Aktivitas ini lebih ditekankan pada aktivitas siswa dalam memperhatikan penjelasan yang diberikan oleh guru saat guru memberikan gambaran mengenai kejadian-kejadian yang berkaitan dengan materi saat proses belajar mengajar berlangsung.

2. Aktif memecahkan masalah

Aktivitas memecahkan masalah ini dilakukan saat siswa diarahkan untuk memecahkan masalah dari persoalan yang ditemukan.

3. Aktif berdiskusi kelompok

Pada aktivitas ini siswa diberikan tugas kelompok untuk berdiskusi bersama dengan teman kelompoknya. Saat berdiskusi siswa dapat bertukar pendapat untuk mengetahui pendapat temannya dalam menyelesaikan permasalahan.

4. Aktif bertanya

Siswa dapat bertanya kepada guru saat memecahkan masalah yang di hadapi maupun diskusi dalam proses belajar mengajar berlangsung.

5. Aktif menjawab pertanyaan

Siswa diharapkan mampu menjawab pertanyaan saat presentasi.

Menurut keempat aktivitas diatas siswa dikatakan sangat aktif apabila memiliki presentase aktivitas sebesar $P \geq 80\%$ dan dikatakan sangat kurang aktif apabila presentase aktivitas yang diperoleh hanya $P < 20\%$ (Basir, 1988: 132) untuk lebih jelas dapat dilihat pada bab 3 mengenai analisis data.

2.4.3 Fungsi Aktivitas Siswa

Menurut Nanang Hanafiah dan Cucu Suhana (2010:24) aktivitas belajar dapat memberikan nilai tambah (*added value*) bagi peserta didik, berupa hal-hal berikut ini:

1. Peserta didik memiliki kesadaran (*awareness*) untuk belajar sebagai wujud adanya motivasi internal untuk belajar sejati.
2. Peserta didik mencari pengalaman dan langsung mengalami sendiri, yang dapat memberikan dampak terhadap pembentukan pribadi yang integral.
3. Peserta didik belajar dengan menurut minat dan kemampuannya.
4. Menumbuh kembangkan sikap disiplin dan suasana belajar yang demokratis di kalangan peserta didik.
5. Pembelajaran dilaksanakan secara konkret sehingga dapat menumbuh kembangkan pemahaman dan berfikir kritis serta menghindarkan terjadinya verbalisme.
6. Menumbuh kembangkan sikap kooperatif di kalangan peserta didik sehingga sekolah menjadi hidup, sejalan dan serasi dengan kehidupan di masyarakat di sekitarnya.

2.4.4 Faktor- Faktor Yang Mempengaruhi Aktivitas Siswa

Menurut Ngalm Purwanto (2004:107) faktor yang mempengaruhi aktivitas pada diri seseorang adalah terdiri atas dua bagian yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Secara rinci kedua faktor tersebut akan dijelaskan sebagai berikut :

A. Faktor internal

Faktor internal adalah seluruh aspek yang terdapat dalam diri individu yang belajar baik aspek fisiologis (fisik) maupun aspek psikologis (psikis).

1. Aspek fisik (fisiologis)

Orang yang belajar membutuhkan fisik yang sehat. Fisik yang sehat akan mempengaruhi seluruh jaringan tubuh sehingga aktivitas belajar tidak rendah. Keadaan sakit pada fisik/tubuh mengakibatkan cepat lemah, kurang

BAB 5. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran *inquiry learning* dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi kompetensi dasar kelangkaan dan kebutuhan manusia yang tidak terbatas kelas X I SMA Negeri 1 Muncar tahun ajaran 2017/2018. Peningkatan aktivitas belajar siswa dapat dilihat dari nilai aktivitas belajar siswa sebelum tindakan yaitu 39,44 dengan kriteria kurang aktif, pada siklus I yaitu 57,81 dengan kategori sedang dan meningkat lagi pada siklus II yaitu 80,57 dengan kategori sangat aktif. Peningkatan hasil belajar siswa dapat dilihat dari rata-rata ulangan harian siswa sebelum tindakan yaitu 57,28 dengan ketuntasan klasikal sebesar 28,51% dan meningkat pada siklus I yaitu 68,34% dengan ketuntasan klasikal sebesar 71,43% dan meningkat lagi pada siklus II yaitu 76,14% dengan ketuntasan klasikal sebesar 85,71%. Hal ini berarti hampir seluruh siswa tuntas. Peningkatan aktivitas dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi kompetensi dasar kelangkaan dan kebutuhan manusia yang tidak terbatas menunjukkan tercapainya tujuan pembelajaran melalui penerapan model pembelajaran *inquiry learning*.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian tentang penerapan model pembelajaran *inquiry learning* pada siswa kelas X 1 SMA Negeri 1 Muncar maka saran yang dapat dikemukakan adalah:

1. Model pembelajaran *inquiry learning* dapat dijadikan sebagai salah satu alternative bagi guru dalam melakukan pembelajaran ekonomi dikelas pada materi-materi ekonomi yang relevan dengan model *inquiry learning*.

2. Guru bisa membiasakan siswa mengembangkan pengetahuan diri dengan menerapkan model *inquiry learning* karena model ini mengajarkan siswamencari dan menemukan sendiri permasalahan serta pemecahan terhadap masalah yang ditemukan sehingga ketergantungan kepada guru berkurang.
3. Penelitian ini nantinya dapat dijadikan sebagai referensi bagi peneliti lain untuk penelitian lebih lanjut dengan kompetensi dasar yang berbeda.

